

**ANALISIS INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON  
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET  
(ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI**



Oleh:

Yunita Indah Lestari

NIM: 1536100238

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)  
Perbankan Syariah

**PALEMBANG**

**2018**

**ANALISIS INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON  
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET  
(ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI**



Oleh:

Yunita Indah Lestari

NIM: 1536100238

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)  
Perbankan Syariah**

**PALEMBANG**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telp. (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

Nama : Yunita Indah Lestari  
NIM/Jurusan : 1536100238/D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

Telah diterima dalam ujian munaqosah pada tanggal 14 Mei 2018

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Tanggal 31-7-2018 Pembimbing Utama : Syamsiar Zahrani, M.A.  
t.t : 

Tanggal 2-8-2018 Pembimbing Kedua : Erdah Litriani, S.E., M.Ec., DEV  
t.t : 

Tanggal 2-8-2018 Penguji Utama : Maya Panorama, S.E., M.Si., Ph.D  
t.t : 

Tanggal 3-8-2018 Penguji Kedua : Hilda, S.E., M.Si  
t.t : 

Tanggal 6-7-2018 Ketua : Lemiyana, S.E., M.Si.  
t.t : 

Tanggal 3-8-2018 Sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si.  
t.t : 

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Indah Lestari

NIM : 1536100238

Jurusan/Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang berjudul

ANALISIS INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Palembang, 24 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Yunita Indah Lestari

## **MOTTO**

**“Allah menghendaki untukmu kemudahan dan tidak menghendaki untukmu kesukaran”**

**(Q.S. Al-Baqarah: 185)**

**“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran”**

**(W. B. Yeats)**

**“Selalu berpikir yang positif-positif saja karena yang negatif tidak akan pernah ada habisnya” – unknown**

**“if you want dream come true, wake up now!!”**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya kecil ini kupersembahkan untuk:**

- **Bapak dan Mamaku tercinta**
- **Adik-adikku Selvira Aurelia dan Sabrina Winalda**
- **Teman Hidupku Muhammad Arie Amarullah**
- **Sahabat-Sahabatku Monik, Ana, Sera, Mbak Ghita, Abang, Ais, Mama, Inah, Alem**
- **Teman-teman D3 Perbankan Syariah Angkatan 2015**
- **Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah yaitu analisis data penelitian, analisis rasio pertumbuhan, dan analisis *crosstab*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena jika inflasi tinggi maka ROA perbankan akan turun, dan sebaliknya jika inflasi turun maka ROA perbankan akan naik. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena FDR yang rendah dibawah 100% dapat meningkatkan profitabilitas (ROA), dan sebaliknya. *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi tingkat NPF maka akan menurunkan tingkat ROA, dan sebaliknya.

**Kata Kunci:** *Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri”.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu tugas dan kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M. H. I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si. selaku ketua Prodi Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Syamsiar Zahrani, M. A. selaku pembimbing I dan Ibu Erdah Litriani, S.E., M.Ec., DEV. selaku pembimbing II yang dengan sabar

memberikan saran, masukan, dan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Rahman dan Ibu Leny Mardhiah yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan, dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
6. Adik-adik penulis Selvira Aurelia dan Sabrina Winalda yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Teman hidupku Muhammad Arie Amarullah yang selalu menemani, mendukung, dan mendoakan selama perkuliahan ini dan selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Tante Evi Juniarti dan Om Ling serta Sepupu-sepupuku Bintang Adhitya Putra dan Satria Dwi Putra yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku terbaikku Crismonika Lestari, Ana Tuljannah, Zahra Septiani, Ghita Rahma Putri, Ariska Junisa, Sakinah, Mahfira Ulfa Huljannah, Abdul Halim, Muhammad Nura Shadri, Izzy Triyono, Nurul Aulia, Zaka Ibtidi yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
10. Teman weekend-ku dan teman main game Yomi Miriandra, Fitria Miriandra, Dedek Purnomo, Rendy Hasanin, Amrina Rosada yang selalu mendukung dan mendoakan selama ini.

11. Teman-teman seperjuanganku Rizka Awaliyah, Umi Putri Dwi Rahayu, Vira Melinda, Intan Amalia, dan Septi Primayanti yang telah menjadi teman kuliah penulis dan berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini baik dalam tehnik penyajian materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palembang, April 2018

Penulis,

**Yunita Indah Lestari**  
**NIM. 1536100238**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Perbankan Syariah.....	14
B. Profitabilitas atau Return On Asset (ROA) .....	16
C. Variabel-Variabel Penelitian.....	18
D. Peneliti Terdahulu .....	25
E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran.....	28

F. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	31
B. Jenis dan Sumber Data .....	31
C. Desain Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Analisis Nilai Kinerja Bank Syariah Mandiri.....	40
B. Analisis Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Periode Penelitian.....	43
C. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Antar Periode Penelitian.....	50
D. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Tahun .	53
E. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Research Gap FDR, NPF, dan Inflasi Terhadap ROA .....	10
<b>Tabel 2.1</b> Kriteria Penilaian Peringkat ROA .....	18
<b>Tabel 2.2</b> Kriteria Penilaian Peringkat FDR.....	22
<b>Tabel 2.3</b> Kriteria Kesehatan Bank Syariah .....	24
<b>Tabel 2.4</b> Peneliti Terdahulu.....	26
<b>Tabel 2.5</b> Peneliti Terdahulu.....	27
<b>Tabel 4.1</b> Pertumbuhan Inflasi.....	43
<b>Tabel 4.2</b> Pertumbuhan Inflasi.....	44
<b>Tabel 4.3</b> Pertumbuhan Inflasi.....	45
<b>Tabel 4.4</b> Pertumbuhan FDR .....	45
<b>Tabel 4.5</b> Pertumbuhan FDR .....	46
<b>Tabel 4.6</b> Pertumbuhan NPF.....	47
<b>Tabel 4.7</b> Pertumbuhan NPF.....	48
<b>Tabel 4.8</b> Pertumbuhan ROA.....	48
<b>Tabel 4.9</b> Pertumbuhan ROA.....	49
<b>Tabel 4.10</b> Pertumbuhan ROA.....	50
<b>Tabel 4.11</b> Pertumbuhan Rata-Rata Inflasi, FDR, dan NPF Pertahun .....	53
<b>Tabel 4.12</b> Pertumbuhan Rata-Rata Inflasi, FDR, dan NPF Pertahun .....	54
<b>Tabel 4.13</b> Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan Inflasi, FDR, NPF, dan ROA.....	57
<b>Tabel 4.14</b> Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan Inflasi, FDR, NPF, dan ROA.....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	29
---	----

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1</b> Rata-Rata ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017 .....	2
<b>Grafik 1.2</b> Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2017 .....	4
<b>Grafik 1.3</b> Rata-Rata FDR Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017 .....	6
<b>Grafik 1.4</b> Rata-Rata NPF Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017 .....	7
<b>Grafik 4.1</b> Inflasi Periode 2010-2017 .....	40
<b>Grafik 4.2</b> FDR Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017 .....	41
<b>Grafik 4.3</b> NPF Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.....	42
<b>Grafik 4.4</b> ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.....	43
<b>Grafik 4.5</b> Pertumbuhan Inflasi(%) .....	50
<b>Grafik 4.6</b> Pertumbuhan FDR(%).....	51
<b>Grafik 4.7</b> Pertumbuhan NPF (%).....	52
<b>Grafik 4.8</b> Pertumbuhan ROA (%) .....	53
<b>Grafik 4.9</b> Pertumbuhan Inflasi(%), FDR(%), NPF(%), dan ROA(%) Berdasarkan Rata-Rata Pertahun.....	55
<b>Grafik 4.10</b> Pertumbuhan Inflasi(%), FDR(%), NPF(%),dan ROA(%) Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

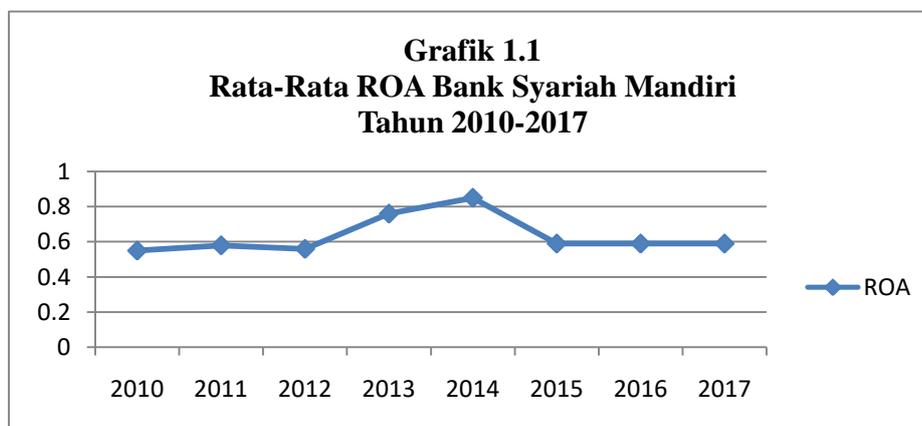
Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>1</sup> Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Selain perbankan, perusahaan juga sangat memprioritas profitabilitas sebagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Penyediaan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Melihat dan memahami pentingnya profitabilitas perbankan dan perusahaan sebagai tujuan utama dari suatu perbankan atau perusahaan, maka harus benar-benar diperhatikan secara serius kinerja profitabilitas.

---

<sup>1</sup> Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 196

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan.<sup>2</sup> ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA adalah rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan pertukaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.<sup>3</sup> Dalam ketentuan Bank Indonesia, menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5% untuk perbankan. Menurut Dendawijaya semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>4</sup> Adapun Perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Sumber: Website Bank Syariah Mandiri

<sup>2</sup> Budi Ponco, “Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hal 4

<sup>3</sup> Veitzal Rivai, dkk, “Bank and Financial Institute Management”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 784

<sup>4</sup> Lukman Dendawijaya, “Manajemen Perbankan”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 118

Dari grafik 1.1.diatas, berdasarkan pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010, 2011, dan 2012 ROA tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan, kemudian pada tahun 2013 dan tahun 2014 ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan terhadap laju pertumbuhan pembiayaan dan mengakibatkan asset Bank Syariah Mandiri yang juga ikut bertambah.<sup>5</sup> Namun, pada tahun 2015 ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang diakibatkan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan akibat dari meningkatnya pembiayaan bermasalah.<sup>6</sup> Pada tahun 2016 dan 2017 ROA tidak mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

Secara spesifik, menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>7</sup> Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi kegiatan operasional bank dalam hal ini menyangkut keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel ekonomi makro yang dapat

---

<sup>5</sup> Dikutipdari <https://www.suara.com/bisnis/2016/09/30/040000/market-share-perbankan-syariah-naik-dibanding-tahun-lalu> pada tanggal 4 April 2018 pkl. 14.09

<sup>6</sup> Dikutip dari <http://finansial.bisnis.com/read/20150316/90/412362/ini-alasan-rasio-dividen-bank-mandiri-turun> pada tanggal 4 April 2018 pkl. 14.18

<sup>7</sup> *Op cit.*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi.<sup>8</sup>

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.<sup>9</sup> Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akan membuat para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Sebagian besar dana investasi untuk sektor riil adalah dibiayai oleh bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada. Dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan. Adapun perkembangan Inflasi sebagai berikut:



Sumber: Website Bank Indonesia

<sup>8</sup> Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia", (Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1 hal 149-157, 2013), hal 151

<sup>9</sup> Aziz Budi, Setiawan, "Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia", (Jurnal Kordinat, Edisi: Vol.VIII No.1, 2006), hal 18

Berdasarkan grafik 1.2 dapat kita lihat bahwa inflasi mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dikarenakan intervensi untuk apresiasi nilai tukar, penundaan peningkatan harga pokok BBM bersubsidi, dan juga pelemahan dari ekspor.<sup>10</sup> Pada tahun 2013 dan 2014 dalam angka yang tinggi hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin lemahnya rupiah pada saat itu. Selain itu, terjadi juga kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya dan kenaikan harga BBM yang sudah mencapai seperlima dari pengeluaran pemerintah pusat.<sup>11</sup> Selanjutnya pada tahun 2015 dan tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan disebabkan daya beli masyarakat melemah yang berakibat permintaan terhadap barang turun sehingga para pedagang tidak menaikkan harga.<sup>12</sup> Pada tahun 2017 inflasi sedikit mengalami kenaikan, penyebabnya adalah terjadinya kenaikan terhadap tarif listrik pada saat itu.<sup>13</sup>

Variabel yang digunakan untuk mengukur ROA selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

---

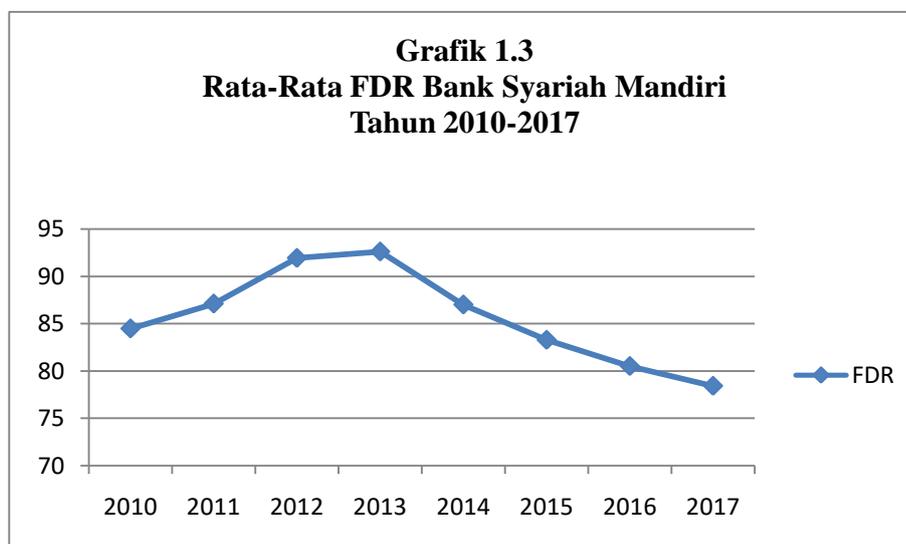
<sup>10</sup> Dikutip <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/01/12/12172086/> pada tanggal 27 April 2018 pk1 15.00 WIB.

<sup>11</sup> Dikutip <https://katadata.co.id/berita/2014/01/02/inflasi-sepanjang-2013-capai-839-persen> dari pada tanggal 4 April 2018 pk1. 10.42 WIB

<sup>12</sup> Dikutip dari <http://nasional.kontan.co.id/news/konsumsi-turun-inflasi-2015-di-bawah-4> pada tanggal 4 April 2018 pk1. 13.30 WIB

<sup>13</sup> Dikutip dari <http://www.liputan6.com/bisnis/read/3212643/bps-inflasi-sepanjang-2017-tercatat-361-persen> pada tanggal 4 April 2018 pk1. 13.55 WIB

permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.<sup>14</sup> Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.<sup>15</sup> Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Adapun perkembangan FDR Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Sumber: Website Bank Syariah Mandiri

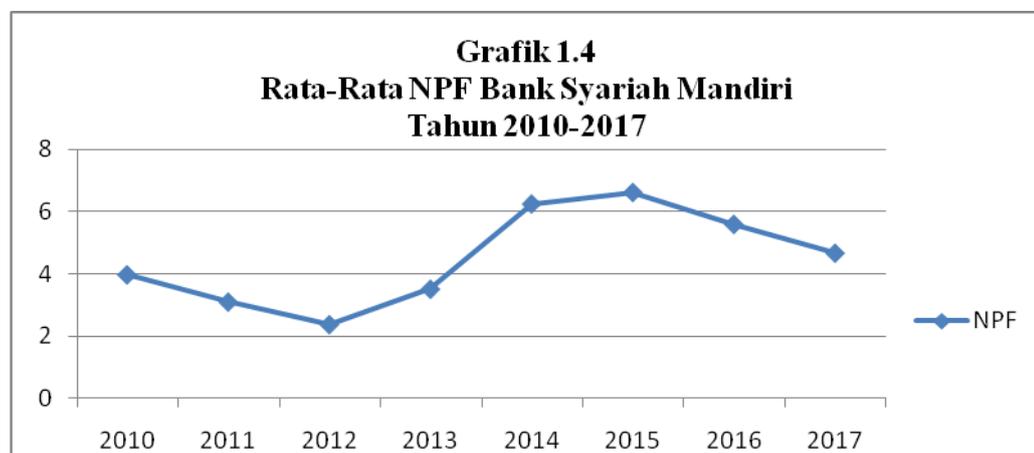
Dari grafik 1.3, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 FDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri cukup optimal. Akan tetapi, dari tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 FDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan secara terus menurun. Trend FDR yang terus menurun ini ditopang oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus

<sup>14</sup> Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 120

<sup>15</sup> Pandu Mahardian, “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*”, (Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2008), hal 43

tumbuh.<sup>16</sup> Tingkat FDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dana yang diterima oleh bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.<sup>17</sup>

Variabel berikutnya untuk mengukur ROA adalah NPF. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah di sini adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.<sup>18</sup> Adapun perkembangan NPF Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Sumber: Website Bank Syariah Mandiri

<sup>16</sup> Dikutip dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277527/fdr-bank-syariah-mandiri-mampu-turun> pada tanggal 4 April 2018 pkl. 14.32 WIB

<sup>17</sup> Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

<sup>18</sup> Edhi Satriyo Wibowo, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, ( Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10, 2013), hal 4

Dari grafik 1.4 pada tahun 2010, 2011, dan 2012 NPF dalam kondisi yang baik dan jika kita lihat pada grafik 1.2 saat inflasi menurun NPF juga menurun dan cenderung membaik, namun memasuki tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan begitu pun dengan NPF. Pada tahun 2014 dan 2015 NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan hal ini disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Ini berdampak besar bagi perkembangan bisnis para debitur Bank Syariah Mandiri.<sup>19</sup> Namun, pada tahun 2016 dan 2017 NPF mengalami penurunan dikarenakan Direktur Utama Bank Syariah Mandiri mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan sejumlah terobosan di bidang pembiayaan. Mulai pembenahan proses bisnis, penguatan manajemen risiko, pengendalian internal, pengembangan bisnis, hingga pemulihan asset untuk tahun 2016 dan seterusnya.<sup>20</sup> Dilihat dari tingkat NPF pada tahun 2016 dan 2017 berarti terobosan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri telah berhasil dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Lahirnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadi penguat bagi beroperasinya sistem perbankan dengan prinsip syariah. Saat ini telah banyak berkembang bank-bank syariah. Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara

---

<sup>19</sup> Dikutip dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-penyebab-kredit-macet-bsm-meningkat> pada tanggal 4 April 2018 pk1 19.15 WIB

<sup>20</sup> Dikutip dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-cara-bsm-kurangi-pembiayaan-bermasalah> pada tanggal 4 April 2018 pk1 19.25 WIB

idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Kinerja BSM sebagai bank syari'ah yang merupakan konversi dari bank konvensional menunjukkan perkembangan kinerja yang dapat dibanggakan. Hal ini dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan baik sisi permodalan, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan rasio keuangan lainnya.

Tingkat laba atau profitabilitas BSM terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal berdirinya, BSM menanggung rugi bersih sebesar Rp. 74 miliar namun pada tahun 2017 laba bersih BSM sudah mencapai Rp. 261 miliar berbanding terbalik dengan kondisi BSM pada tahun awal berdirinya.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan triwulan Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2017. Alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan triwulan pada periode 2010-2017 merupakan data terbaru yang dapat diperoleh dari *website* Bank Syariah Mandiri.

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang *Return On Assets* (ROA), hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* mengenai pengaruh variabel independen yaitu Inflasi, FDR dan NPF terhadap *Return On Assets* (ROA). *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

---

<sup>21</sup> <http://infobanknews.com/kuartal-iii-2017-bsm-catat-laba-bersih-rp261-miliar/> Diakses pada 26 Maret 2018 pukul 13.05 WIB.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1.**  
***Research Gap FDR, NPF, dan Inflasi Terhadap ROA***

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	FDR	FDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Dian Oktaviani dan R. Agus Abikusna (2017)
		FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.	Almumani (2013) Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)
2.	NPF	NPF berpengaruh positif terhadap ROA.	Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin (2015)
		NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.	Wibowo, Ramadhan dan Syaichu (2013) Ganang Satriyo Aji (2016)
3.	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.	Jordan, Wibowo dan Syaichu (2013) Arifin Achmad Irfan (2015)
		Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.	Ramadhan (2013) Ganang Satriyo Aji (2016)

Sumber : Penelitian terdahulu.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menarik untuk diuji kembali dan dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Analisis Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana analisis *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana analisis *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui analisis *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui analisis *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari dalam perbankan syariah.

## 2. Bagi Bank Syariah Mandiri

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan bagi Bank Syariah Mandiri.

## 3. Bagi Almamater

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa atau pun peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun dengan berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan sebagian besar berupa uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti.

#### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel yang hendak diteliti menurut pendapat penelitian dan cara pengukurannya. Pada bab ini juga berisikan data-data yang

digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan metode apa yang digunakan dalam penelitian.

#### Bab IV Pembahasan

Pada bab ini, dipaparkan hasil-hasil dari tahapan penelitian yang berupa penjelasan teoritik yang dilakukan secara kuantitatif atau statistic dan menganalisis data yang disederhanakan agar dapat mudah dibaca.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa sajian singkat dari analisis yang dilakukan dan saran berupa anjuran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

Peraturan perbankan yang diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan definisi bank syariah, yaitu Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Kedua undang-undang tersebut menjadi tonggak awal Indonesia menganut *dual banking system*,<sup>22</sup> yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dan dalam undang-undang yang mengatur tentang perbankan secara tegas disebutkan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic windows*, dengan mendirikan unit usaha syariah.<sup>23</sup> Perkembangan paling mutakhir adalah lahirnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sehingga semakin memperkokoh eksistensi perbankan syariah dalam lalu lintas perekonomian.

---

<sup>22</sup> Sutan Remi Sjahdeini, “Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 97

<sup>23</sup> *Ibid*

Salah satu keunggulan sistem perbankan syariah adalah tersedianya beragam produk dan jasa yang dapat dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Secara umum prinsip-prinsip dasar operasional perbankan syariah terdiri dari:<sup>24</sup>

- a. Prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip menghendaki.
- b. Bagi hasil (*profit sharing*), secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui empat akad, yaitu; *musyarakah, mudharabah, muzara"ah, musaqoh*.
- c. Jual beli (*sale and purchase*), jual beli dalam aplikasi perbankan dapat berupa; *bai" al-murabahah, ba" as-salam, bai" al-istishna"*.
- d. Sewa-menyewa (*operational lease and financial lease*), aplikasi sewa menyewa dalam perbankan syariah dapat berupa akad *ijarah* dan *ijarah al-muntahia bit tamlik*.
- e. Jasa (*fee-based service*), produk jasa yang bisa diperoleh pada bank syariah terdiri dari, antara lain; *al-wakalah, al-kafalah, al-hawalah, ar-rahm, al- qardh*, dan lain-lain.

Kelima prinsip di atas tidak perlu diragukan lagi kesyariahnya, sebab telah didasarkan pada konsep yang tepat dalam fikih muamalah. Produk inti bank syariah adalah prinsip bagi hasil dengan konsekuensi keuntungan yang diperoleh nasabah tidak selalu sama besarnya dari waktu ke waktu. Meski harus diakui bahwa pada tataran aplikasi, produk-produk tersebut hingga saat ini belum

---

<sup>24</sup> Muhammad Syafii Antonio, "*Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 83

semuanya dapat dilaksanakan secara maksimal oleh perbankan syariah. Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya, antara lain; lambannya regulasi dan infrastruktur yang tersedia, kurangnya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal, dan sistem kapitalis yang telah mendarah daging di masyarakat.

## **B. Profitabilitas atau *Return On Asset (ROA)***

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Menurut Slamet Riyadi, Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.<sup>25</sup> Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

ROA adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On*

---

<sup>25</sup> Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management Edisi 3*"(Jakarta: FE UI, 2006), hal 155

*Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

ROA menurut Ravika Fauziah adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu.<sup>27</sup> Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Simorangkir, O.P, “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal 152

<sup>27</sup> Ravika Fauziah, “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*”, (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

<sup>28</sup> Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 118

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.<sup>29</sup> Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penilaian Peringkat**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011

### C. Variabel Teoritis Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

---

<sup>29</sup> Simorangkir, O.P, “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal 153

## 1. Inflasi

Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.<sup>30</sup> Dari definisi tersebut, ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Contohnya adalah kenaikan harga BBM, karena BBM merupakan suatu komoditas berharga yang sangat dibutuhkan masyarakat maka kenaikan harga BBM akan berdampak pada kenaikan komoditas lainnya. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian, kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi. Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}}$$

Indikator inflasi lainnya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.masyarakat (Bank Indonesia). Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawarn agregat (*cost push inflation*), dari sisi permintaan agregat (*demand pull inflation*). Faktor terjadinya *cost push*

---

<sup>30</sup> Boediono, “*Ekonomi Moneter*”, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal.161.

*inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat, dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka.

Menurut Adi Stiawan akibat penting dari inflasi yang berkaitan dengan inflasi, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor yang produktif.
- 2) Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

---

<sup>31</sup> Adi Stiawan , “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal 18

- 3) Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di Negara yang bersangkutan.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>32</sup> Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. *Financing to Deposit Ratio* berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

*Financing* (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa:<sup>33</sup>

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.

---

<sup>32</sup> Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 266

- c. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85% -110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.<sup>34</sup>

Kriteria untuk menentukan FDR bank syariah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 3 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penilaian Peringkat**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	$FDR \leq 75\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$FDR > 120\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 3 Mei 2004

<sup>34</sup> Fitri Amalia Nasution, "Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku" (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02, 2007 Januari,31-51)

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

### **3. *Non Performing Financing (NPF)***

NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.<sup>35</sup> NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Menurut Veithzal pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.<sup>36</sup>

Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian

---

<sup>35</sup> Adi Stiawan , “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal 7

<sup>36</sup>Endang Nurjaya, “*Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011), hlm 58

tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya.<sup>37</sup> Kualitas aktiva yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Dikarenakan semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa bank tersebut semakin tidak aman, dengan kata lain pembiayaan yang disalurkan bermasalah. Sehingga, pengelolaan dalam pembiayaan sangat perlu dilakukan oleh pihak bank untuk menjaga kestabilan pendanaannya, dimana pembiayaan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan bank.<sup>38</sup> Untuk menghitung NPF dapat menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Kriteria Kesehatan Bank Syariah**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	$NPF \leq 2\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$2\% < NPF \leq 5\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% < NPF \leq 8\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$NPF > 12\%$	Lemah

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

<sup>37</sup> Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management Edisi ketiga*", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 142

<sup>38</sup> Nasihin, "*Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4

#### **D. Peneliti Terdahulu**

Hasil penelitian Fahmy (2013) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan variabel *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Arifin (2015) bertujuan untuk Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian yang diteliti dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganang (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menyatakan BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel lainnya, yakni inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Sumarlin (2016) dapat disimpulkan bahwa pengujian secara parsial, BOPO, NPF, dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan variabel inflasi dan nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset*.

**Tabel. 2.4**

**Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fahmi Shalahuddin (2013)	CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA	Variabel X: NPF dan FDR Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: Inflasi, BOPO CAR
2	Arifin Achamad Irfan (2015)	Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.	Variabel X: Inflasi Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: Suku Bunga BI, NPF dan FDR Variabel Y: ROE

Sumber: Fahmi (2013), dan Arifin Achamad Irfan (2015)

Tabel. 2.5

## Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Sumarlin (2016)	BOPO, NPF, dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel X: Inflasi, NPF dan FDR Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: CAR, BOPO
4	Ganang Satriyo Aji (2016)	BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel lainnya, yakni inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.	Variabel X: Inflasi dan NPF Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: CAR, FDR, dan BI Rate
5	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan variabel inflasi dan nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .	Variabel X: FDR dan NPF Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: BOPO, Inflasi

Sumber: Sumarlin (2016), Ganang Satriyo Aji (2016), dan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)

## **E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran**

### **1. Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen**

#### a. Hubungan antara Variabel Inflasi dengan Variabel ROA

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, apabila terjadi inflasi yang parah maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang sehingga dapat menurunkan ROA, sehingga jika inflasi tinggi maka ROA perbankan akan turun, dan sebaliknya jika inflasi turun maka ROA perbankan akan naik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ganang (2016). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### b. Hubungan antara FDR dengan Variabel ROA

Sesuai dengan usaha bank yang utama adalah penyaluran dana dan jika dilihat dari struktur asset bank maka pembiayaan merupakan *earning asset* terbesar dibandingkan dengan asset lainnya. Semakin besar FDR maka semakin besar ROA. Karena semakin besar FDR maka semakin besar ekspansi pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dengan besarnya pembiayaan maka pendapatan juga akan semakin besar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Hubungan antara NPF dengan Variabel ROA

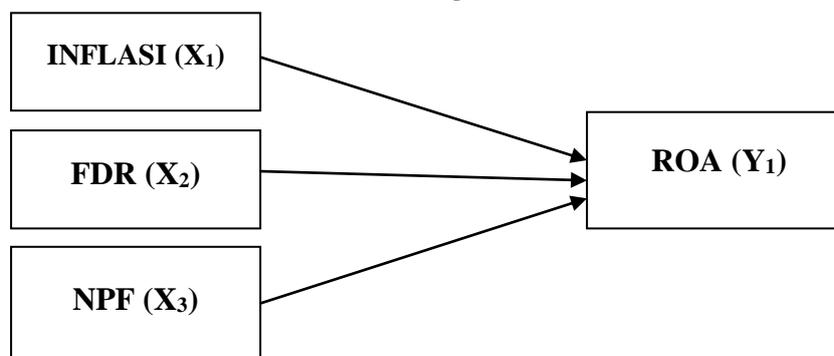
Risiko kredit yang diukur dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Sehingga jika semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. seperti penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2017). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

## 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan dari penelitian maka kerangka pemikiran antara Inflasi, FDR, dan NPF terhadap ROA dapat dilihat pada gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti Terdahulu

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>39</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>40</sup> Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hipotesis 2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hipotesis 3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

---

<sup>39</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 134

<sup>40</sup> *Ibid*, hal 134-135

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh Inflasi FDR (*Financing To Deposit Ratio*), dan NPF (*Net Perforing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>41</sup>

Data yang digunakan berupa data berbentuk laporan keuangan, data inflasi dan rasio keuangan seperti FDR, NPF, dan ROA yang mencerminkan kinerja perusahaan dengan periode tahun 2010-2017.

##### **2. Sumber Data**

Menurut Husein Umar sumber data terbagi dua, yaitu: sumber data primer dan sekunder.<sup>42</sup> Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sumber Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data

---

<sup>41</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 100

<sup>42</sup> Husein Umar, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 42

primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan data inflasi dalam *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* resmi bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan selama periode tahun 2010-2017.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu analisis pada bank dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan bank dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Moelong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata atau gambaran holistik.<sup>44</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017 diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) , Otoritas Jasa

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 43

<sup>44</sup> Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 6

Keuangan (OJK), dan Bank Syariah Mandiri melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.<sup>45</sup> Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

---

<sup>45</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, “*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 866

## b. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus.<sup>46</sup> Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}}$$

## c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>47</sup> *Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

## d. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.<sup>48</sup> Untuk menghitung NPF dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

---

<sup>46</sup> Boediono, “*Ekonomi Moneter*”, (Yogyakarta: BFFE Yogyakarta, 2014), hal 106

<sup>47</sup> Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

<sup>48</sup> Adi Stiawan, “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal 7

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu hal atau fenomena secara umum<sup>49</sup>. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data penelitian, analisis rasio pertumbuhan, dan analisis *crosstab*.

### **1. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)**

Analisis tabulasi silang (*Crosstab*) merupakan prosedur yang digunakan untuk menyajikan deskripsi data dalam bentuk baris dan kolom. *Crosstab* digunakan untuk melakukan analisis hubungan diantara baris dan kolom. Data yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah data yang berskala ordinal dan nominal<sup>50</sup>.

Tabulasi Silang (*Crosstab*) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. *Crosstab* ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel.

### **2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini

---

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hal 134

<sup>50</sup> Wahana Komputer, *Mengolah Data Statistik Penelitian Dengan SPSS 18*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2011), hal 121.

digunakan untuk menghitung nilai pertumbuhan, mean, median, dan modus pada variabel independen inflasi, NPF, FDR dan juga variabel dependen ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2017.

**a. Rasio Pertumbuhan (*Growth Rate*)**

Pada analisis deskriptif menggunakan analisis rasio pertumbuhan, rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan dua angka. Satu angka yang menunjukkan nilai awal dan angka lainnya yang menunjukkan nilai akhir. Jika kedua nilai sama, berarti tidak terdapat pertumbuhan dimana tingkat pertumbuhan adalah 0. Dapat dirumuskan sebagai berikut <sup>51</sup>:

$$\Delta(X_n) = \left( \frac{E_1 - E_2}{E_2} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta(X_n)$  = Laju Pertumbuhan

$E_1$  = Nilai awal

$E_2$  = Nilai akhir

Jika nilai  $r > 0$ , artinya pertumbuhan rasio positif atau terjadi peningkatan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

Jika nilai  $r < 0$ , artinya pertumbuhan rasio negatif atau terjadi penurunan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak terjadi perubahan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

---

<sup>51</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 248.

### ***b. Mean/Average***

Rata-rata hitung (*mean*) adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada. Untuk mencari *mean* secara umum dapat ditentukan sebagai berikut<sup>52</sup>:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung (*mean*)

X = Wakil data

n = Jumlah data

### **3. Analisis data**

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu terkait<sup>53</sup>.

Tiap-tiap instrumentasi mempunyai karakteristik yang spesifik dan dibutuhkan kemampuan seorang peneliti untuk dapat menganalisisnya. Data yang diperoleh biasanya lebih dari satu jenis data, dan diharapkan semua data saling memperkuat analisis dan pembahasan. Untuk hasil terkait eksperimen

---

<sup>52</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal 71.

<sup>53</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), hal 253.

lapangan, data yang dikumpulkan merupakan pengamatan langsung dan dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif<sup>54</sup>.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis<sup>55</sup>.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dalam bentuk awalnya menjadi sebuah bentuk yang bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer<sup>56</sup>.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi analisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 254

<sup>55</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor;Ghalia Indonesia, 2011), hal 346.

<sup>56</sup> *Ibid*, hal 346

yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya<sup>57</sup>.

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan 5 langkah:

1. Analisis grafik fluktuasi nilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri
2. Analisis tabel berdasarkan per periode secara berurut pada tiap variabel yang akan diuji.
3. Analisis tabel berdasarkan antar periode pada tiap variabel yang akan diuji.
4. Analisis tabel berdasarkan rata-rata pertahun pada tiap variabel yang akan diuji.
5. Analisis tabel berdasarkan rata-rata keseluruhan pada tiap variabel yang akan diuji.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal 346

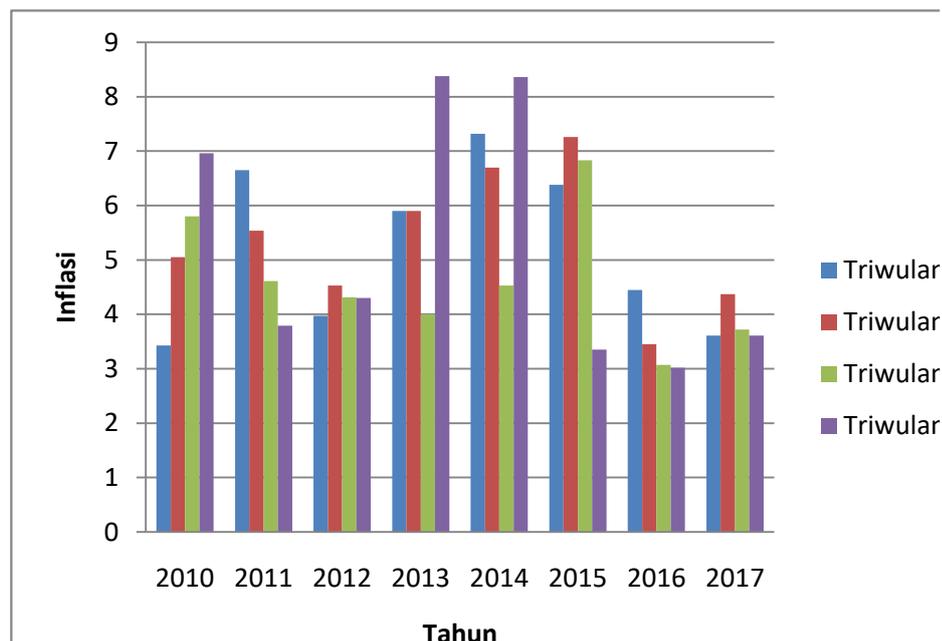
## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Nilai Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

##### 1. Inflasi

**Grafik 4.1**  
**Inflasi Periode 2010-2017**



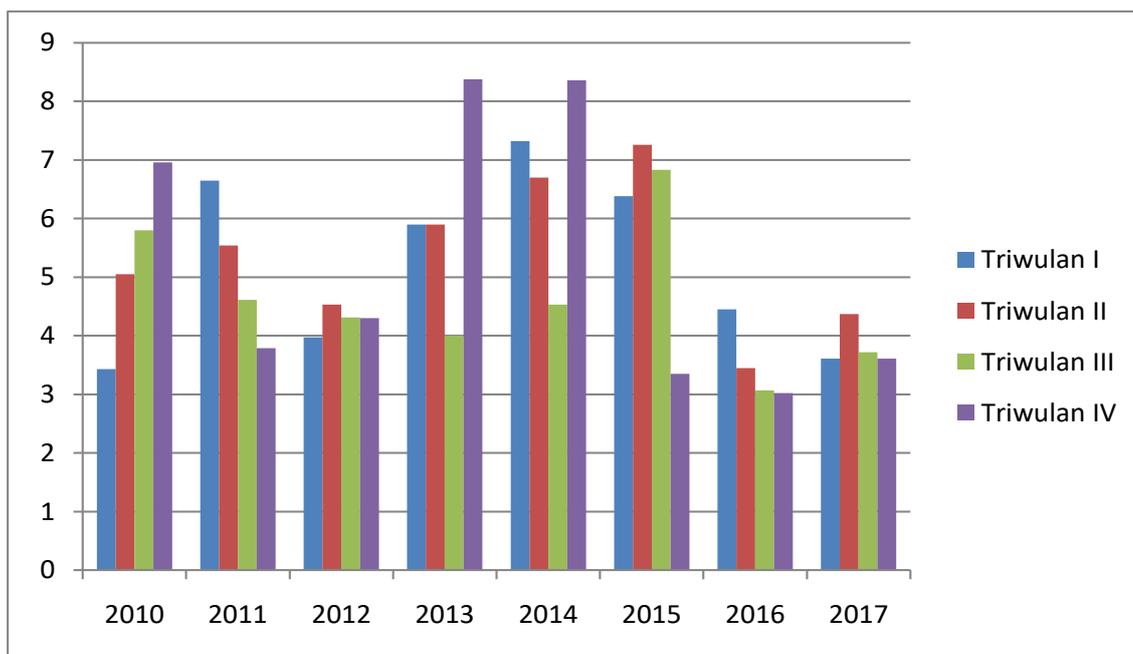
Sumber: Data diolah, 2018

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana Inflasi tertinggi berada di tahun 2014 pada triwulan ke IV, kemudian nilai terendah Inflasi berada di tahun 2016 pada triwulan ke IV, hal ini dikarenakan pada tahun 2014 terjadi kenaikan harga barang impor karena melemahnya rupiah pada saat itu dan pada 2016 inflasi mengalami penurunan disebabkan karena daya beli masyarakat melemah yang berakibat permintaan terhadap barang turun sehingga para pedagang tidak dapat menaikkan harga.

## 2. Financing To Deposit Ratio (FDR)

**Grafik 4.2**

**FDR Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**

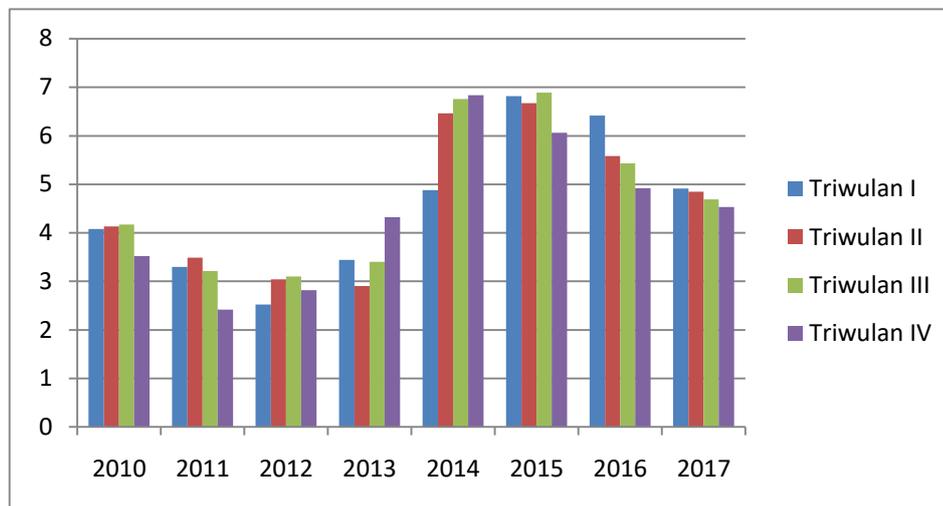


Sumber : Data diolah, 2018

Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa nilai FDR Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana FDR tertinggi berada di tahun 2013 pada triwulan ke I, kemudian nilai terendah FDR berada di tahun 2017 pada triwulan ke IV, hal ini terlihat jelas bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menurunkan tingkat FDR dari tahun ketahun dimana laba bank akan meningkat apabila rasio FDR bank berada pada standar dibawah 100% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 3. *Non Performing Loan (NPF)*

**Grafik 4.3**  
**NPF Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**

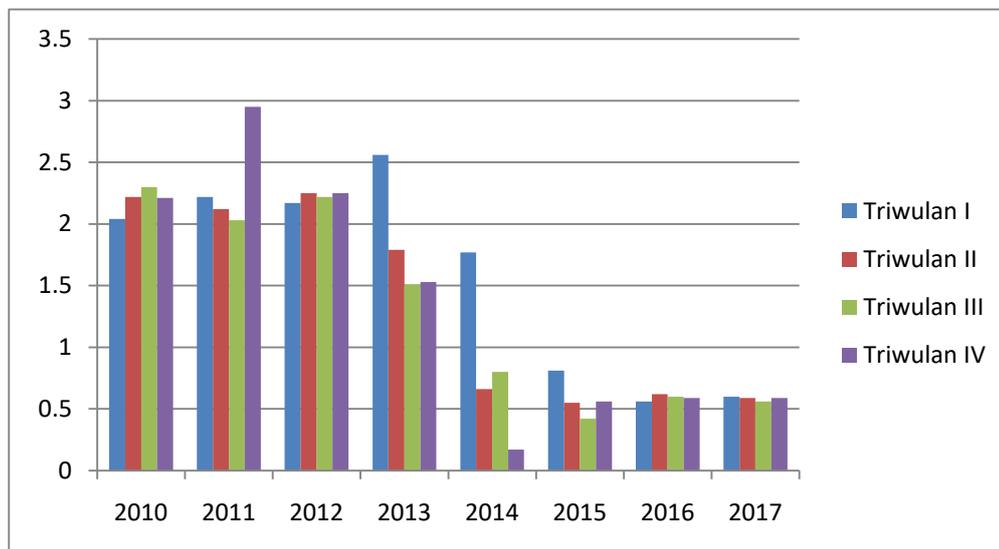


Sumber : Data diolah, 2018

Pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Syariah Mandiri terendah berada di tahun 2011 pada triwulan ke IV, NPF tertinggi berada di tahun 2015 pada triwulan ke III, hal ini terlihat jelas bahwa pada tahun 2015 PT. Bank Syariah Mandiri mengalami risiko kredit yang cukup tinggi, resiko kredit ini dialami karena adanya ketidakmampuan nasabah dalam membayar kredit dalam waktu yang telah ditetapkan. Pada tahun 2016-2017 Bank Syariah Mandiri mampu menurunkan tingkat NPF dimana nilai NPF pada tahun 2016-2017 lebih rendah dari tahun sebelumnya.

## 4. Return On Asset (ROA)

**Grafik 4.4**  
**ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**



Sumber : Data diolah, 2018

Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana ROA tertinggi berada di tahun 2011 pada triwulan ke IV, kemudian nilai terendah ROA berada di tahun 2014 pada triwulan ke IV, hal ini terlihat jelas bahwa pada tahun 2013 PT. Bank Syariah Mandiri efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

#### **B. Analisis Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Periode Penelitian**

##### 1. Pertumbuhan Inflasi Berdasarkan Periode

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Inflasi**

Tahun	Inflasi (%)	%Δ
<b>2010-I</b>	3,43	0,47
<b>2010-II</b>	5,05	0,15

Sumber : Data diolah, 2018

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Inflasi**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>%Δ</b>
<b>2010-III</b>	5,80	0,2
<b>2010-IV</b>	6,96	(0,05)
<b>2011-I</b>	6,65	(0,17)
<b>2011-II</b>	5,54	(0,17)
<b>2011-III</b>	4,61	(0,18)
<b>2011-IV</b>	3,79	0,05
<b>2012-I</b>	3,97	0,14
<b>2012-II</b>	4,53	(0,05)
<b>2012-III</b>	4,31	(0,00)
<b>2012-IV</b>	4,30	0,37
<b>2013-I</b>	5,90	0
<b>2013-II</b>	5,90	(0,32)
<b>2013-III</b>	4,00	1,10
<b>2013-IV</b>	8,38	(0,13)
<b>2014-I</b>	7,32	0,13
<b>2014-II</b>	6,70	0,32
<b>2014-III</b>	4,53	0,85
<b>2014-IV</b>	8,36	(0,24)
<b>2015-I</b>	6,38	0,14
<b>2015-II</b>	7,26	(0,06)
<b>2015-III</b>	6,83	(0,51)
<b>2015-IV</b>	3,35	0,33
<b>2016-I</b>	4,45	(0,23)
<b>2016-II</b>	3,45	(0,11)
<b>2016-III</b>	3,07	(0,02)
<b>2016-IV</b>	3,02	0,20
<b>2017-I</b>	3,61	0,21

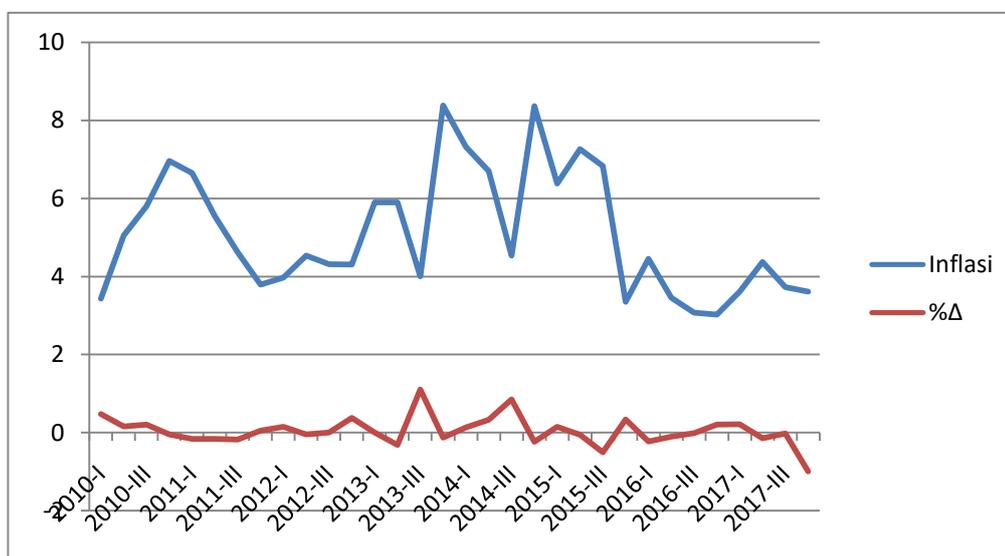
Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Inflasi**

Tahun	Inflasi (%)	% $\Delta$
2017-II	4,37	(0,15)
2017-III	3.72	(0,03)
2017-IV	3.61	(1,00)

Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

**Grafik 4.5**  
**Pertumbuhan Inflasi**



Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3 dan Grafik 4.5 diatas, diketahui bahwa inflasi di Indonesia memiliki pertumbuhan negatif pada setiap tahunnya, terutama di tahun 2017 semua periode triwulan pada tahun 2017 memiliki pertumbuhan negatif. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan tarif listrik pada tahun 2017.

## 2. Pertumbuhan FDR Berdasarkan Periode

**Tabel 4.4****Pertumbuhan FDR**

<b>Tahun</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>%Δ</b>
<b>2010-I</b>	83,93	0,02
<b>2010-II</b>	85,16	0,01
<b>2010-III</b>	86,31	(0,04)
<b>2010-IV</b>	82,54	0,02
<b>2011-I</b>	84,06	0,02
<b>2011-II</b>	88,52	0,02
<b>2011-III</b>	89,86	(0,04)
<b>2011-IV</b>	86,03	0,01
<b>2012-I</b>	87,25	0,06
<b>2012-II</b>	92,21	0,02
<b>2012-III</b>	93,90	0,01
<b>2012-IV</b>	94,40	0,01
<b>2013-I</b>	95,61	(0,01)
<b>2013-II</b>	94,22	(0,03)
<b>2013-III</b>	91,29	(0,02)
<b>2013-IV</b>	89,37	0,01
<b>2014-I</b>	90,34	(0,00)
<b>2014-II</b>	89,91	(0,05)
<b>2014-III</b>	85,68	(0,04)
<b>2014-IV</b>	81,92	(0,00)
<b>2015-I</b>	81,67	0,04
<b>2015-II</b>	85,01	(0,01)
<b>2015-III</b>	84,49	(0,03)
<b>2015-IV</b>	81,99	(0,02)
<b>2016-I</b>	80,16	0,03

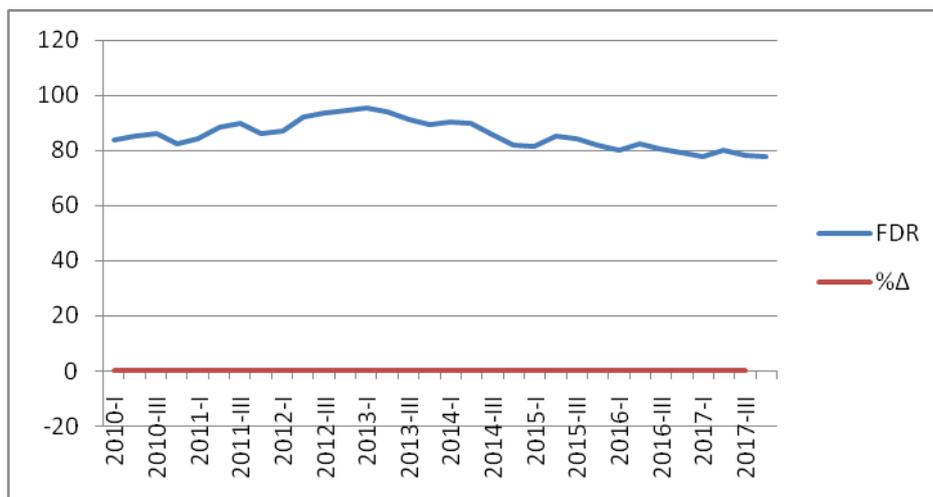
Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan FDR**

Tahun	FDR (%)	% $\Delta$
<b>2016-II</b>	82,31	(0,02)
<b>2016-III</b>	80,40	(0,02)
<b>2016-IV</b>	79,19	(0,02)
<b>2017-I</b>	77,75	0,03
<b>2017-II</b>	80,03	(0,02)
<b>2017-III</b>	78,29	(0,01)
<b>2017-IV</b>	77,66	(1,00)

Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

**Grafik 4.6**  
**Pertumbuhan FDR(%)**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, Tabel 4.5 dan Grafik 4.6 diketahui bahwa FDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan negatif pada setiap tahunnya, terkecuali pada tahun 2012 dimana pada tahun 2012 pertumbuhan FDR selalu positif di keempat triwulannya. Artinya FDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tiap tahunnya, dimana dapat dikatakan

bahwa PT. Bank Syariah Mandiri mampu menyalurkan kreditnya dengan baik, hal ini dikarenakan FDR bank yang baik berada pada standar 100% yang ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat meningkatkan laba bank tersebut.

### 3. Pertumbuhan NPF Berdasarkan Periode

**Tabel 4.6**

**Pertumbuhan NPF**

<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>%Δ</b>
<b>2010-I</b>	4,08	0,01
<b>2010-II</b>	4,13	0,01
<b>2010-III</b>	4,17	(0,16)
<b>2010-IV</b>	3,52	(0,06)
<b>2011-I</b>	3,30	0,06
<b>2011-II</b>	3,49	(0,08)
<b>2011-III</b>	3,21	(0,25)
<b>2011-IV</b>	2,42	0,04
<b>2012-I</b>	2,52	0,21
<b>2012-II</b>	3,04	0,02
<b>2012-III</b>	3,10	(0,09)
<b>2012-IV</b>	2,82	0,22
<b>2013-I</b>	3,44	(0,16)
<b>2013-II</b>	2,90	0,17
<b>2013-III</b>	3,40	0,27
<b>2013-IV</b>	4,32	0,13
<b>2014-I</b>	4,88	0,32
<b>2014-II</b>	6,46	0,05
<b>2014-III</b>	6,76	0,01
<b>2014-IV</b>	6,84	(0,00)

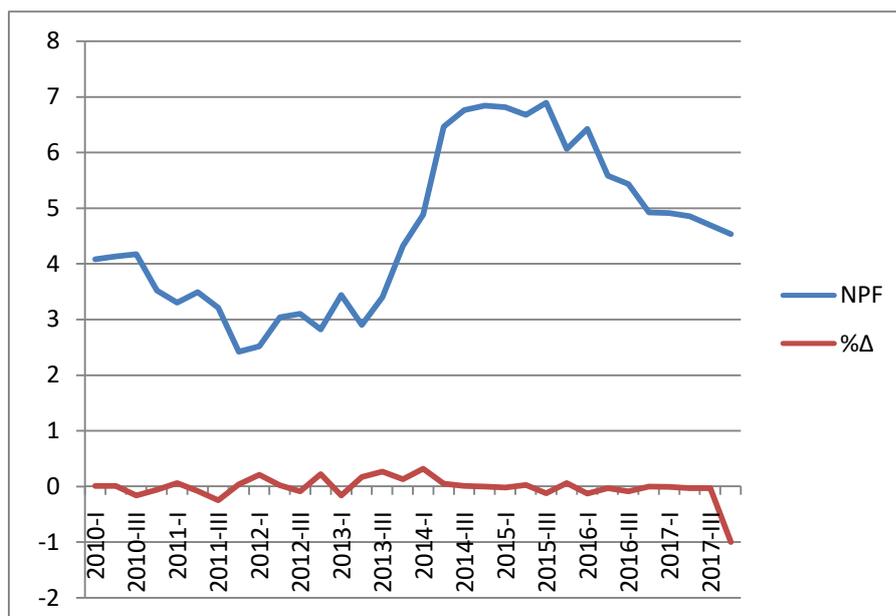
Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Tabel 4.7**  
**Pertumbuhan NPF**

Tahun	NPF (%)	%Δ
2015-I	6,81	(0,02)
2015-II	6,67	0,03
2015-III	6,89	(0,12)
2015-IV	6,06	0,06
2016-I	6,42	(0,13)
2016-II	5,58	(0,03)
2016-III	5,43	(0,09)
2016-IV	4,92	(0,00)
2017-I	4,91	(0,01)
2017-II	4,85	(0,03)
2017-III	4,69	(0,03)
2017-IV	4,53	(1,00)

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Grafik 4.7**  
**Pertumbuhan NPF (%)**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6, Tabel 4.7 dan Grafik 4.7 diketahui bahwa NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 triwulan ke II sampai tahun 2014 triwulan ke III mengalami pertumbuhan positif artinya pada periode tersebut NPF mengalami kenaikan dimana dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami risiko pembiayaan. Sedangkan pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami pertumbuhan negatif pada tiap triwulannya, artinya pada 2 tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mampu menurunkan pertumbuhan NPF, sehingga pada tahun tersebut tidak terjadi risiko pembiayaan.

#### 4. Pertumbuhan ROA Berdasarkan Periode

**Tabel 4.8**

**Pertumbuhan ROA**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>%Δ</b>
<b>2010-I</b>	2,04	0,09
<b>2010-II</b>	2,22	0,04
<b>2010-III</b>	2,30	(0,04)
<b>2010-IV</b>	2,21	0,01
<b>2011-I</b>	2,22	(0,05)
<b>2011-II</b>	2,12	(0,04)
<b>2011-III</b>	2,03	0,45
<b>2011-IV</b>	2,95	(0,26)
<b>2012-I</b>	2,17	(0,04)
<b>2012-II</b>	2,25	(0,01)
<b>2012-III</b>	2,22	0,01
<b>2014-IV</b>	2,25	0,14
<b>2013-I</b>	2,56	(0,30)

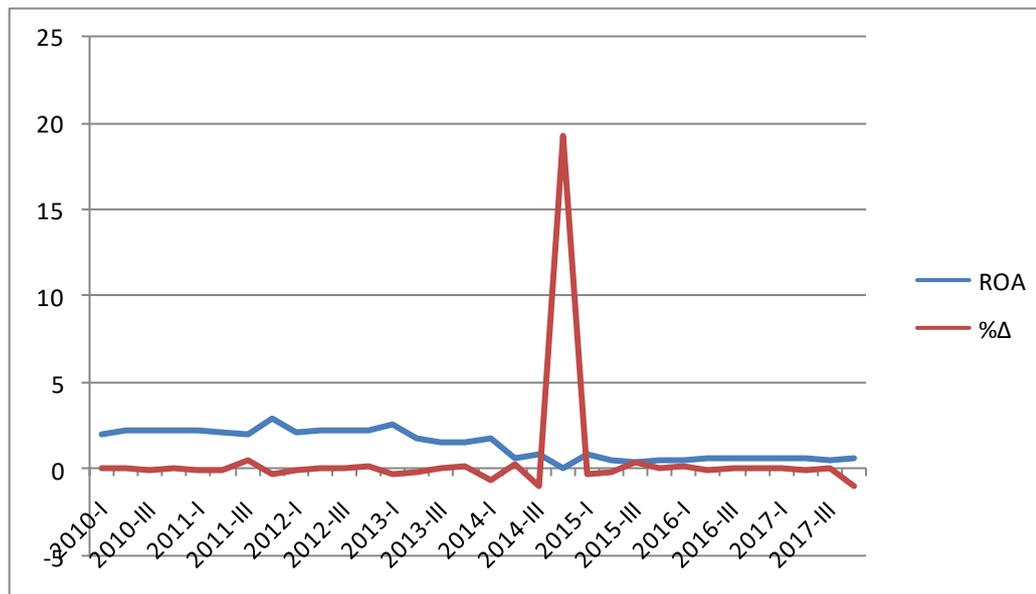
Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Tabel 4.9**  
**Pertumbuhan ROA**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>%Δ</b>
<b>2013-II</b>	1,79	(0,16)
<b>2013-III</b>	1,51	0,01
<b>2013-IV</b>	1,53	0,16
<b>2014-I</b>	1,77	(0,63)
<b>2014-II</b>	0,66	0,21
<b>2014-III</b>	0,80	(0,95)
<b>2014-IV</b>	0,04	19,25
<b>2015-I</b>	0,81	(0,32)
<b>2015-II</b>	0,55	(0,24)
<b>2015-III</b>	0,42	0,33
<b>2015-IV</b>	0,56	0,00
<b>2016-I</b>	0,56	0,11
<b>2016-II</b>	0,62	(0,03)
<b>2016-III</b>	0,60	(0,02)
<b>2016-IV</b>	0,59	0,02
<b>2017-I</b>	0,60	(0,02)
<b>2017-II</b>	0,59	(0,05)
<b>2017-III</b>	0,56	0,05
<b>2017-IV</b>	0,59	(1,00)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.8**  
**Pertumbuhan ROA (%)**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8, Tabel 4.9 dan Grafik 4.8 diketahui bahwa ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 triwulan IV mengalami pertumbuhan yang stabil. Pada tahun 2014 triwulan I mengalami pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 19,25 persen. Sedangkan pada tahun 2017 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan negatif tertinggi sebesar -1,00 persen.

### C. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Antar Periode Penelitian

#### 1. Pertumbuhan NPF Antar Periode

**Tabel 4.7**  
**Pertumbuhan NPF**

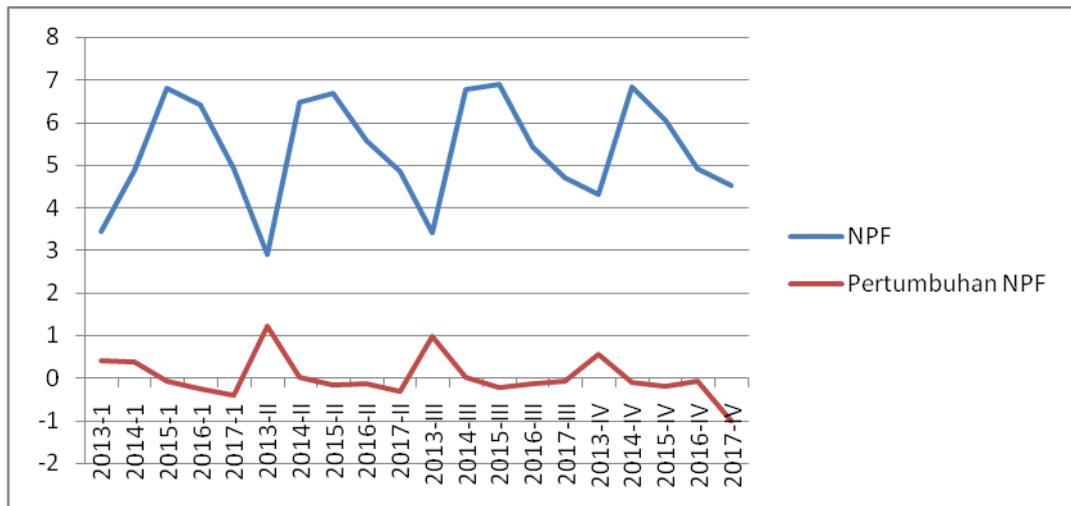
No.	Tahun	NPF (%)	%Δ

1.	<b>2013-I</b>	3,44	0,42
2.	<b>2014-I</b>	4,88	0,40
3.	<b>2015-I</b>	6,81	(0,06)
4.	<b>2016-I</b>	6,42	(0,24)
5.	<b>2017-I</b>	4,91	(0,41)
6.	<b>2013-II</b>	2,90	1,23
7.	<b>2014-II</b>	6,46	0,03
8.	<b>2015-II</b>	6,67	(0,16)
9.	<b>2016-II</b>	5,58	(0,13)
10.	<b>2017-II</b>	4,85	(0,30)
11.	<b>2013-III</b>	3,40	0,99
12.	<b>2014-III</b>	6,76	0,02
13.	<b>2015-III</b>	6,89	(0,21)
14.	<b>2016-III</b>	5,43	(0,14)
15.	<b>2017-III</b>	4,69	(0,08)
16.	<b>2013-IV</b>	4,32	0,58
17.	<b>2014-IV</b>	6,84	(0,11)
18.	<b>2015-IV</b>	6,06	(0,19)
19.	<b>2016-IV</b>	4,92	(0,08)
20.	<b>2017-IV</b>	4,53	(1,00)

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Grafik 4.13**

**Pertumbuhan NPF (%)**



Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Grafik 4.13 diketahui bahwa NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri melalui pertumbuhan antar periode didapatkan bahwa pertumbuhan positif paling banyak berada pada triwulan ke I ( Periode Januari-Maret ), dan pertumbuhan positif paling tertinggi pada triwulan ke IV (Periode Oktober-Desember). Hal ini dapat diketahui bahwa pada periode tersebut mengalami risiko kredit macet. Penyebabnya dikarenakan pada periode tersebut kemungkinan faktor keuangan para debitur belum stabil. Mengingat pada periode tersebut terdapat banyak keperluan seperti hari-hari perayaan.

## 2. Pertumbuhan FDR Berdasarkan Periode

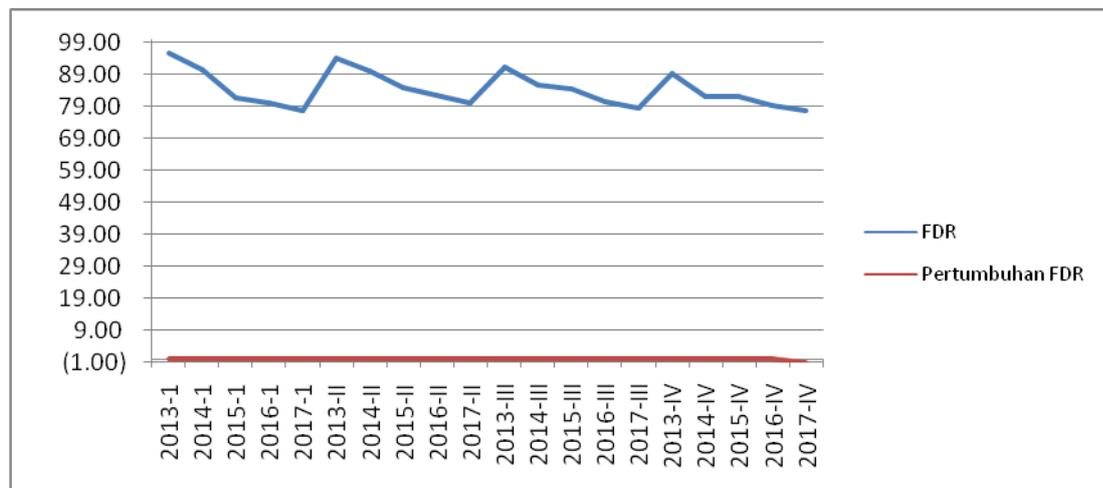
**Tabel 4.8**  
**Pertumbuhan FDR**

No.	Tahun	FDR (%)	%Δ
-----	-------	---------	----

1.	<b>2013-I</b>	95,61	(0,06)
2.	<b>2014-I</b>	90,34	(0,10)
3.	<b>2015-I</b>	81,67	(0,02)
4.	<b>2016-I</b>	80,16	(0,03)
5.	<b>2017-I</b>	77,75	0,21
6.	<b>2013-II</b>	94,22	(0,05)
7.	<b>2014-II</b>	89,91	(0,05)
8.	<b>2015-II</b>	85,01	(0,03)
9.	<b>2016-II</b>	82,31	(0,03)
10.	<b>2017-II</b>	80,03	0,14
11.	<b>2013-III</b>	91,29	(0,06)
12.	<b>2014-III</b>	85,68	(0,01)
13.	<b>2015-III</b>	84,49	(0,05)
14.	<b>2016-III</b>	80,40	(0,03)
15.	<b>2017-III</b>	78,29	0,14
16.	<b>2013-IV</b>	89,37	(0,08)
17.	<b>2014-IV</b>	81,92	0,00
18.	<b>2015-IV</b>	81,99	(0,03)
19.	<b>2016-IV</b>	79,19	(0,02)
20.	<b>2017-IV</b>	77,66	(1,00)

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Grafik 4.14**  
**Pertumbuhan FDR (%)**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Grafik 4.14 diketahui bahwa FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri melalui pertumbuhan antar periode didapatkan bahwa dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan negatif, hal ini dikarenakan kebijakan Bank Indonesia dimana FDR bank harus berada dibawah 100%, dan bank yang memiliki FDR yang tinggi diharuskan untuk menurunkan tingkat FDR, oleh sebab itu FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan negatif.

### 3. Pertumbuhan ROA Berdasarkan Periode

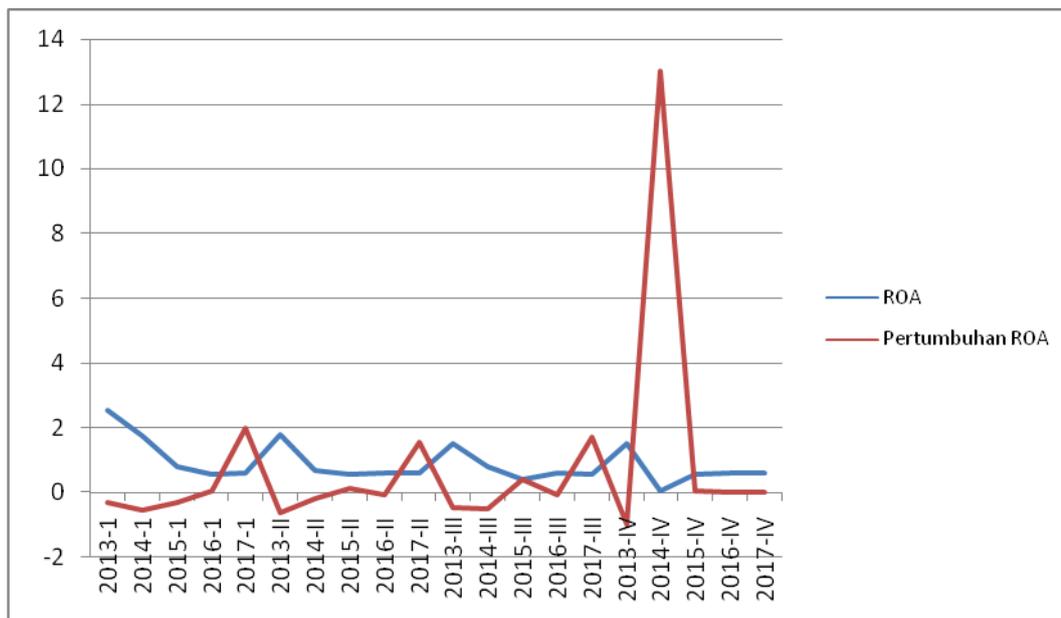
**Tabel 4.12**  
**Pertumbuhan ROA**

No.	Tahun	ROA (%)	%Δ
1.	<b>2013-1</b>	2,56	(0,31)
2.	<b>2014-1</b>	1,77	(0,54)
3.	<b>2015-1</b>	0,81	(0,31)

4.	<b>2016-I</b>	0,56	0,07
5.	<b>2017-I</b>	0,60	1,98
6.	<b>2013-II</b>	1,79	(0,63)
7.	<b>2014-II</b>	0,66	(0,17)
8.	<b>2015-II</b>	0,55	0,13
9.	<b>2016-II</b>	0,62	(0,05)
10.	<b>2017-II</b>	0,59	1,56
11.	<b>2013-III</b>	1,51	(0,47)
12.	<b>2014-III</b>	0,80	(0,48)
13.	<b>2015-III</b>	0,42	0,43
14.	<b>2016-III</b>	0,60	(0,07)
15.	<b>2017-III</b>	0,56	1,73
16.	<b>2013-IV</b>	1,53	(0,97)
17.	<b>2014-IV</b>	0,04	13,00
18.	<b>2015-IV</b>	0,56	0,05
19.	<b>2016-IV</b>	0,59	-
20.	<b>2017-IV</b>	0,59	(1,00)

Sumber : Microsoft Excel 2007, diolah 2018

**Grafik 4.18**  
**Pertumbuhan ROA (%)**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Grafik 4.18 diketahui bahwa ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri melalui pertumbuhan antar periode didapatkan bahwa pertumbuhan positif tertinggi pada triwulan ke IV tahun 2014( Periode Juli-September ). Hal ini dapat diketahui pada periode tersebut mencerminkan aset yang dimiliki PT.Bank Syariah Mandiri sangat tinggi dan baik.

#### D. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Pertahun

Tabel 4.13

##### Pertumbuhan Rata- Rata NPF, FDR, NIM, BOPO, dan CAR Pertahun

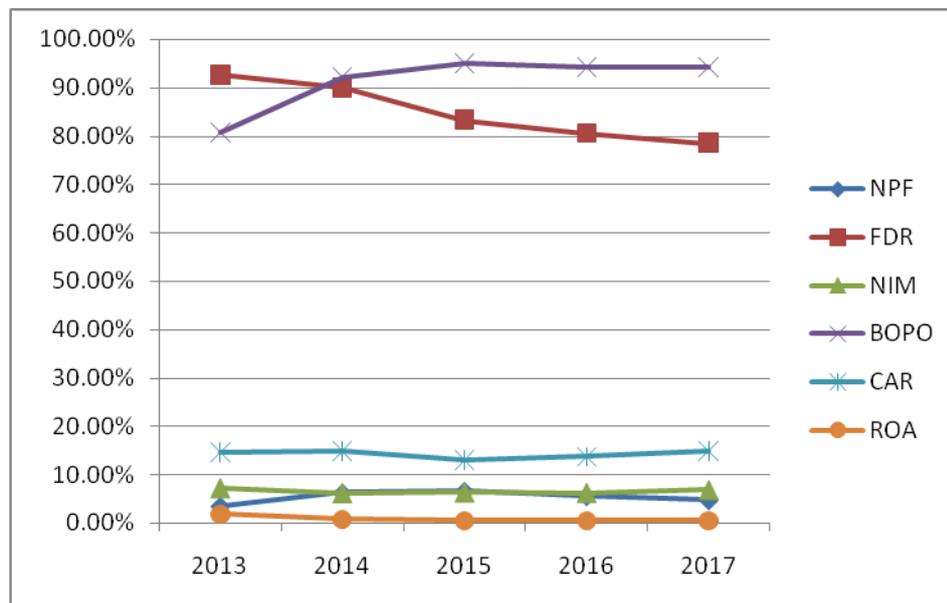
No.	Tahun-Triwulan	NPF (%)	FDR (%)	NIM (X3)	BOPO (X4)	CAR (X5)	ROA (Y)
1.	2013-I	3,44	95,61	7,09	69,24	15,29	2,56
2.	2013-II	2,90	94,22	7,31	81,63	14,24	1,79

3.	2013-III	3,40	91,29	7,23	87,53	14,42	1,51
4.	2013-IV	4,32	89,37	7,25	84,03	14,12	1,53
	<b>Rata-Rata Triwulan 2013</b>	<b>3,52</b>	<b>92,62</b>	<b>7,22</b>	<b>80,61</b>	<b>14,52</b>	<b>1,85</b>
5.	2014-I	4,88	90,34	6,39	81,99	14,90	1,77
6.	2014-II	6,46	89,91	6,20	93,03	14,86	0,66
7.	2014-III	6,76	85,68	6,04	93,02	15,53	0,80
8.	2014-IV	6,84	81,92	6,20	100,60	14,12	0,04
	<b>Rata-Rata Triwulan 2014</b>	<b>6,24</b>	<b>86,96</b>	<b>6,21</b>	<b>92,16</b>	<b>14,85</b>	<b>0,82</b>
9.	2015-I	6,81	81,67	6,31	91,57	15,12	0,81
10.	2015-II	6,67	85,01	6,27	96,16	11,97	0,55
11.	2015-III	6,89	84,49	6,36	97,41	11,84	0,42
12.	2015-IV	6,06	81,99	6,53	94,78	12,85	0,56
	<b>Rata-Rata Triwulan 2015</b>	<b>6,61</b>	<b>83,29</b>	<b>6,37</b>	<b>94,98</b>	<b>12,95</b>	<b>0,59</b>
13.	2016-I	6,42	80,16	5,81	94,44	13,39	0,56
14.	2016-II	5,58	82,31	6,54	93,76	13,69	0,62
15.	2016-III	5,43	80,40	6,01	93,93	13,50	0,60
16.	2016-IV	4,92	79,19	6,75	94,12	14,01	0,59
	<b>Rata-Rata Triwulan 2016</b>	<b>5,59</b>	<b>80,52</b>	<b>6,28</b>	<b>94,06</b>	<b>13,65</b>	<b>0,59</b>
17.	2017-I	4,91	77,75	6,26	93,82	14,40	0,60
18.	2017-II	4,85	80,03	7,13	93,89	14,37	0,59
19.	2017-III	4,69	78,29	6,47	94,22	14,92	0,56
20.	2017-IV	4,53	77,66	7,53	94,44	15,89	0,59
	<b>Rata-Rata Triwulan 2017</b>	<b>4,75</b>	<b>78,43</b>	<b>6,85</b>	<b>94,09</b>	<b>14,90</b>	<b>0,59</b>

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Grafik 4.19**

**Pertumbuhan NPF(%), FDR(%), NIM(%), BOPO(%), CAR(%), Dan  
ROA(%) Berdasarkan Rata-Rata Pertahun**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.13 Grafik 4.19 merupakan pertumbuhan nilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rata-rata pertahun, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Analisis Pertumbuhan NPF Berdasarkan Rata-Rata Pertahun

Pada tahun 2013 diperoleh nilai rata-rata pertahun NPF PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 3,52 persen, pada tahun 2014 sebesar 6, 24 persen, pada tahun 2015 sebesar 6,61 persen, pada tahun 2016 sebesar 5,59 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 4, 75 persen. Dapat diketahui bahwa NPF tertinggi berada pada tahun 2015, dan NPF terendah berada pada tahun 2013.

### 2. Analisis Pertumbuhan FDR Berdasarkan Rata-Rata Pertahun

Pada tahun 2013 diperoleh nilai rata-rata pertahun FDR PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 92,62 persen, pada tahun 2014 sebesar 86,96 persen, pada tahun 2015 sebesar 83,29 persen, pada tahun 2016 sebesar 80,52 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 78,53 persen. Dapat diketahui bahwa FDR tertinggi berada pada tahun 2013 dan FDR terendah berada pada tahun 2017.

### 3. Analisis Pertumbuhan ROA Berdasarkan Rata-Rata Pertahun

Pada tahun 2013 diperoleh nilai rata-rata pertahun ROA PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1,85 persen, pada tahun 2014 sebesar 0,82 persen, pada tahun 2015 sebesar 0,59 persen, pada tahun 2016 sebesar 0,59 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 0,59 persen. Dapat diketahui bahwa ROA tertinggi berada pada tahun 2013, dan ROA terendah berada pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

## E. Pertumbuhan Nilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan

**Tabel 4.14**

**Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan NPF, FDR, NIM, BOPO, dan CAR**

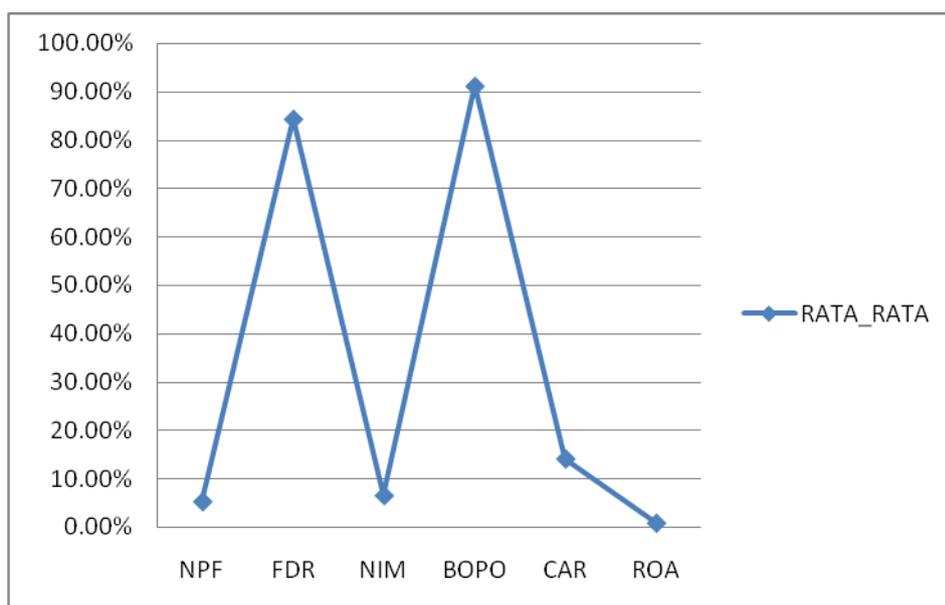
No.	Tahun-Triwulan	NPF (X1)	FDR (X2)	NIM (X3)	BOPO (X4)	CAR (X5)	ROA (Y)
1.	2013-I	3,44	95,61	7,09	69,24	15,29	2,56
2.	2013-II	2,90	94,22	7,31	81,63	14,24	1,79
3.	2013-III	3,40	91,29	7,23	87,53	14,42	1,51
4.	2013-IV	4,32	89,37	7,25	84,03	14,12	1,53
5.	2014-I	4,88	90,34	6,39	81,99	14,90	1,77
6.	2014-II	6,46	89,91	6,20	93,03	14,86	0,66

7.	2014-III	6,76	85,68	6,04	93,02	15,53	0,80
8.	2014-IV	6,84	81,92	6,20	100,60	14,12	0,04
9.	2015-I	6,81	81,67	6,31	91,57	15,12	0,81
10.	2015-II	6,67	85,01	6,27	96,16	11,97	0,55
11.	2015-III	6,89	84,49	6,36	97,41	11,84	0,42
12.	2015-IV	6,06	81,99	6,53	94,78	12,85	0,56
13.	2016-I	6,42	80,16	5,81	94,44	13,39	0,56
14.	2016-II	5,58	82,31	6,54	93,76	13,69	0,62
15.	2016-III	5,43	80,40	6,01	93,93	13,50	0,60
16.	2016-IV	4,92	79,19	6,75	94,12	14,01	0,59
17.	2017-I	4,91	77,75	6,26	93,82	14,40	0,60
18.	2017-II	4,85	80,03	7,13	93,89	14,37	0,59
19.	2017-III	4,69	78,29	6,47	94,22	14,92	0,56
20.	2017-IV	4,53	77,66	7,53	94,44	15,89	0,59
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>5,34</b>	<b>84,36</b>	<b>6,58</b>	<b>91,18</b>	<b>14,17</b>	<b>0,89</b>

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

**Grafik 4.12**

**Pertumbuhan NPF(%), FDR(%), NIM(%), BOPO(%), CAR(%), Dan ROA(%) Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.14 dan Grafik 4.20 merupakan pertumbuhan nilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rata-rata keseluruhan, hasil yang diperoleh adalah rata-rata NPF sebesar 5,34 persen, FDR sebesar 84,36 persen, NIM sebesar 6,58 persen, BOPO, sebesar 91,18 persen, CAR sebesar 14,17 persen, dan ROA sebesar 0,89 persen.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji bagaimana Inflasi, FDR, dan NPF pada Bank Syariah Mandiri. Dalam hal ini Inflasi, FDR, dan NPF bertindak sebagai variabel bebas. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri diukur dengan *Return On Asset* (ROA) bertindak sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena jika inflasi tinggi maka ROA perbankan akan turun, dan sebaliknya jika inflasi turun maka ROA perbankan akan naik.
2. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena FDR yang rendah dibawah 100% dapat meningkatkan profitabilitas (ROA), dan sebaliknya.
3. *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi tingkat NPF maka akan menurunkan tingkat ROA, dan sebaliknya.

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri jika terjadi inflasi atau kenaikan harga barang yang berlaku secara umum dan terus menerus maka pihak

manajemen harus mampu mempertahankan kinerjanya khususnya dibidang penghimpun dana dalam hal ini bank harus mampu mengembalikan dana yang dihimpunnya dari masyarakat apabila saat terjadinya inflasi masyarakat menarik dananya kembali agar investor dan masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank syariah dan dapat beralih ke perbankan syariah.

2. Diharapkan pihak Bank Syariah Mandiri agar memperhatikan kondisi likuiditas, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terutama pada FDR, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki bank agar melakukan upaya-upaya yang dapat menjaga FDR tetap pada batas normalnya dengan cara menyalurkan pembiayaan pada batas yang wajar. Dimana bank harus menyesuaikan antara permintaan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Sehingga bank dapat meminimalisir resiko kerugian dan terhindar dari mengalami kesulitan likuiditas pada saat terjadi krisis ekonomi.
3. NPF, yaitu perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Artinya jika NPF naik maka ROA akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, agar nilai NPF dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada pembiayaan yang bermasalah. Bank harus dapat mengurangi adanya

kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet agar dapat meningkatkan ROA.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang lain diluar dari penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan disarankan agar memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian terhadap bank umum syariah lainnya atau dengan beberapa bank umum syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Karya Ilmiah

- Aji, Satriyo Ganang. 2016. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Prodi Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmy, M. Shalahuddin. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga .
- Fauziah, Ravika. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irfan, Arifin Achmad. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014)*. Prodi S1 Perbankan Syariah IAIN Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic. Vol.2 no.1.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nasihin. 2013. *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, Fitri Amalia. 2007. *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02, 2007 Januari,31-51.
- Nurjaya, Endang. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: FE UI.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1 hal 149-157.
- Sari, Desi Ratna. 2016. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Setiawan, Aziz Budi. 2006. *Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*. Jurnal Kordinat, Edisi: Vol.VIII No.1.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sjahdeini, Sutan Remi. 2014. *Perbankan Syariah(Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)*. Jakarta: Kencana.

- Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edis 2*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumarlin. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Assets. Volume 6 Nomor 2 hal: 296-313.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10.

## Website

<http://bi.go.id/> (Website Bank Indonesia)

<http://syariahmandiri.co.id> (Website Bank Syariah Mandiri)

<http://infobanknews.com/kuartal-iii-2017-bsm-catat-laba-bersih-rp261-miliar/>

<https://www.suara.com/bisnis/2016/09/30/040000/market-share-perbankan-syariah-naik-dibanding-tahun-lalu>

<http://finansial.bisnis.com/read/20150316/90/412362/ini-alasan-rasio-dividen-bank-mandiri-turun>

<https://katadata.co.id/berita/2014/01/02/inflasi-sepanjang-2013-capai-839-persen>

<http://nasional.kontan.co.id/news/konsumsi-turun-inflasi-2015-di-bawah-4>

<http://www.liputan6.com/bisnis/read/3212643/bps-inflasi-sepanjang-2017-tercatat-361-persen>

<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277527/fdr-bank-syariah-mandiri-mampu-turun>

<http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-penyebab-kredit-macet-bsm-meningkat>

<http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-cara-bsm-kurangi-pembiayaan-bermasalah>



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Faki, KM 3,5 Telp. (0711) 33276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal: Mohon Ijin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth,  
Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Yunita Indah I estari  
NIM/Jurusan : 1536100238/ D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

Telah selesai melaksanakan perbaikan terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2018

Penguji Utama,

Penguji Kedua,

  
Maya Panorama, S. E., M. Si., Ph. D  
NIP. 197511102006042002

  
Hilda, S. E., M. Si  
NIP. 197402142003122002

Mengetahui:

Wakil Dekan I



  
M. Matruhatusolikhah, M. Ag  
NIP. 197509282006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telp. (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Tugas Akhir Berjudul : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR),  
dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return  
On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri  
Ditulis Oleh : Yunita Indah Lestari  
NIM : 1536100238

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Palembang, April 2018

Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah

**Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si**  
**NIP.197803272003121003**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telp. (0711) 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tugas Akhir berjudul :

PENGARUH INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON  
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Yang ditulis oleh :

Nama : Yunita Indah Lestari  
NIM : 1536100238  
Program : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Pembimbing Utama,

Syamsiar Zahrani, M. A.  
NIP.197011142014111001

Palembang, April 2018

Pembimbing Kedua,

Erdah Litriani, S. E., M. Ec., DEV  
NIP. 150620121482



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telp. (0711) 353276, Palembang 30126

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Yunita Indah Lestari  
NIM : 1536100238  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Pembimbing I : Syamsiar Zahrani, M. A. *ringke*  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	21/03 2018	<p>Perbitan tulisan semi hoidul pemukiman TA. Febi. Fokuskan penggunaan core pemukiman, jika pakai footnote semua footnote, jika pakai andnote pakai andnote (innote) semuanya. Telit logi core pemukiman semi hoidul</p> <p>ACC Bab 1-5 Daftar Ujian.</p>	



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yunita Indah Lestari  
NIM : 1536100238  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Pembimbing II : Erdah Litriani, S. E., M. Ec., DEV.  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	21/3 2018	Perbaiki Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	29/3 2018	Acc Proposal. Lanjut bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3	9/4 2018	Revisi Bab I → tabel & jadikan Grafik Per variabel.	<i>[Signature]</i>
4.	5/4 2018	Acc Bab I, Lanjut Bab II	<i>[Signature]</i>
5	12/4 2018	Tambah Teori Hipotesis.	<i>[Signature]</i>
6	18/4 2018	Acc Bab II Revisi bab III	<i>[Signature]</i>
7	26/4 2018	Acc bab I-III Acc ke pembimbing I	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
8.	30/4 2018	Revisi Bab IV-V	<i>[Signature]</i>
9.	2/5 2018	Acc bab I-V Acc Ujian Monagorayan.	<i>[Signature]</i>

## Lampiran 1

### Laporan Triwulan Rasio ROA, FDR, NPF, dan Inflasi Pada Bank Syariah

#### Mandiri Periode Tahun 2010-2017

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>ROA</b>
Triwulan I tahun 2010	3,43	83,93	4,08	2.04
Triwulan II tahun 2010	5,05	85,16	4,13	2.22
Triwulan III tahun 2010	5,80	86,31	4,17	2,30
Triwulan IV tahun 2010	6,96	82,54	3,52	2,21
Triwulan I tahun 2011	6,65	84,06	3,30	2,22
Triwulan II tahun 2011	5,54	88,52	3,49	2.12
Triwulan III tahun 2011	4,61	89,86	3,21	2,03
Triwulan IV tahun 2011	3,79	86,03	2,42	2,95
Triwulan I tahun 2012	3,97	87,25	2,52	2,17
Triwulan II tahun 2012	4,53	92,21	3,04	2,25
Triwulan III tahun 2012	4,31	93,90	3,10	2,22
Triwulan IV tahun 2012	4,30	94,40	2,82	2,25
Triwulan I tahun 2013	5,90	95,61	3,44	2,56
Triwulan II tahun 2013	5,90	94,22	2,90	1,79
Triwulan III tahun 2013	4,00	91,29	3,40	1,51
Triwulan IV tahun 2013	8,38	89,37	4,32	1,53
Triwulan I tahun 2014	7,32	90,34	4,88	1,77
Triwulan II tahun 2014	6,70	89,91	6,46	0,66
Triwulan III tahun 2014	4,53	85,68	6,76	0,80
Triwulan IV tahun 2014	8,36	82,13	6,84	0,17
Triwulan I tahun 2015	6,38	81,67	6,82	0,81
Triwulan II tahun 2015	7,26	85,01	6,67	0,55
Triwulan III tahun 2015	6,83	84,49	6,89	0,42
Triwulan IV tahun 2015	3,35	81,99	6,06	0,56

## Lampiran 2

### Laporan Triwulan Rasio ROA, FDR, NPF, dan Inflasi Pada Bank Syariah

#### Mandiri Periode Tahun 2010-2017

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>ROA</b>
Triwulan I tahun 2016	4.45	80,16	6,42	0,56
Triwulan II tahun 2016	3.45	82,31	5,58	0,62
Triwulan III tahun 2016	3.07	80,40	5,43	0,60
Triwulan IV tahun 2016	3.02	79,19	4,92	0,59
Triwulan I tahun 2017	3.61	77,75	4,91	0,60
Triwulan II tahun 2017	4,37	80,03	4,85	0,59
Triwulan III tahun 2017	3.72	78,29	4,69	0,56
Triwulan IV tahun 2017	3.61	77,66	4,53	0,59

**Perhitungan Rasio Keuangan**  
Per - 31 Maret 2013 dan 2012

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,29%	13,97%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,23%	13,91%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,28%	20,34%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	2,38%
	2. NPF-Gross	3,44%	2,52%
	3. NPF-Netto	1,55%	0,86%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,95%	2,59%
	5. Pemenuhan PPAP	100,91%	100,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,56%	2,17%
	2. ROE	70,11%	66,56%
	3. NIM	7,09%	6,88%
	4. BOPO	69,24%	70,47%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	95,61%	87,25%
	2. Quick Ratio	28,65%	35,53%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	22,24%	20,39%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,07%
	3. PDN	2,48%	3,20%

**Perhitungan Rasio Keuangan**

Per - 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2015	2014
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,12%	14,90%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,63%	14,83%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,56%	25,70%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,60%	4,41%
	2. NPF-Gross	6,81%	4,88%
	3. NPF-Netto	4,41%	2,65%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,94%	3,06%
	5. Pemenuhan PPAP	112,77%	103,94%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,81%	1,77%
	2. ROE	25,61%	53,86%
	3. NIM	6,31%	6,39%
	4. BOPO	91,57%	81,99%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	81,67%	90,34%
	2. Quick Ratio	39,35%	32,56%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	33,58%	27,30%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%
	3. PDN	6,70%	3,36%

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2015	30 Juni 2014
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,97%	14,86%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,81%	5,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,85%	5,82%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,79%	3,41%
5.	NPF gross	6,67%	6,46%
6.	NPF net	4,70%	3,90%
7.	Return On Assets (ROA)	0,55%	0,66%
8.	Return On Equity (ROE)	5,48%	6,26%
9.	Net Imbalan (NI)	6,27%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,59%	0,70%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,16%	93,03%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,78%	21,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,01%	89,91%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	13,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7,22%	3,52%

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2017	30 Juni 2016
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,37%	13,69%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,87%	4,69%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,33%	2,94%
5.	NPF gross	4,85%	5,58%
6.	NPF net	3,23%	3,74%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,62%
8.	Return On Equity (ROE)	5,80%	6,14%
9.	Net Imbalan (NI)	7,13%	6,54%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,67%	0,67%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,89%	93,76%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32,43%	27,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,03%	82,31%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,69%	3,29%

**LAPORAN RASIO KEUANGAN**  
Tanggal Laporan 30 September 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2017	30 September 2016
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,92%	13,50%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,40%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	4,43%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,24%	2,25%
5.	NPF gross	4,69%	5,43%
6.	NPF net	3,12%	3,63%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,60%
8.	Return On Equity (ROE)	5,53%	5,98%
9.	Net Imbalan (NI)	6,47%	6,01%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,63%	0,65%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,22%	93,93%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,34%	27,54%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,29%	80,40%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,13%	5,14%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,22%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,03%	4,32%

**LAPORAN RASIO KEUANGAN**

Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,89%	14,01%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,65%	4,00%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,50%	4,03%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,46%	2,76%
5.	NPF gross	4,53%	4,92%
6.	NPF net	2,71%	3,13%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,59%
8.	Return On Equity (ROE)	5,71%	5,81%
9.	Net Imbalan (NI)	7,35%	6,75%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,61%	0,64%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	94,12%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44%	29,43%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,66%	79,19%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM Rupiah	8,05%	5,14%
	b. GWM Valuta Asing	1,05%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,16%	8,65%

**Perhitungan Rasio Keuangan**

Per - 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,12%	13,88%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,10%	13,82%
	3. Aktiva tetap terhadap modal Aktiva Produktif	26,86%	26,45%
II.	Aktiva Produktif bermasalah		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,92%	2,76%
	2. NPF-Gross	4,32%	2,82%
	3. NPF-Netto	2,29%	1,14%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,84%	2,79%
	5. Pemenuhan PPAP	106,37%	110,08%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,53%	2,25%
	2. ROE	44,58%	68,09%
	3. NIM	7,25%	7,25%
	4. BOPO	84,03%	73,00%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,37%	94,40%
	2. Quick Ratio	32,08%	28,78%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,12%	24,91%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,22%	5,06%
	3. PDN	1,19%	2,68%

**LAPORAN RASIO KEUANGAN**  
Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2017	31 Maret 2016
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,40%	13,39%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,80%	5,44%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,83%	5,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,50%	3,13%
5.	NPF gross	4,91%	6,42%
6.	NPF net	3,16%	4,32%
7.	Return On Assets (ROA)	0,60%	0,56%
8.	Return On Equity (ROE)	5,83%	5,61%
9.	Net Imbalan (NI)	6,26%	5,81%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,68%	0,60%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,82%	94,44%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,17%	27,07%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,75%	80,16%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	8,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,13%	1,17%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	9,18%	6,47%

**LAPORAN RASIO KEUANGAN**  
Per 30 September 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2015	30 September 2014
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,84%	15,53%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,87%	5,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,91%	5,78%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	3,17%
5.	NPF gross	6,89%	6,76%
6.	NPF net	4,34%	4,23%
7.	Return On Assets (ROA)	0,42%	0,80%
8.	Return On Equity (ROE)	4,10%	7,63%
9.	Net Imbalan (NI)	6,36%	6,04%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,45%	0,84%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,41%	93,02%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,79%	22,63%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,49%	85,68%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,54%	1,75%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,73%	4,09%

**LAPORAN RASIO KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,12%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	5,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	5,68%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	3,06%
5.	NPF gross	6,06%	6,84%
6.	NPF net	4,05%	4,29%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	-0,04%
8.	Return On Equity (ROE)	5,92%	-0,94%
9.	Net Imbalan (NI)	6,53%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,58%	-0,07%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	100,60%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	22,06%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,99%	81,92%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,38%	1,46%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,12%	2,48%

**Perhitungan Rasio Keuangan**  
Per - 30 Juni 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,24%	13,70%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,16%	13,66%
	3. Aktiva tetap terhadap modal Aktiva Produktif	24,80%	21,30%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,82%	2,93%
	2. NPF-Gross	2,90%	3,04%
	3. NPF-Netto	1,10%	1,41%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,87%	2,72%
	5. Pemenuhan PPAP	110,73%	103,37%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,79%	2,25%
	2. ROE	50,30%	68,52%
	3. NIM	7,31%	6,80%
	4. BOPO	81,63%	70,11%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	94,22%	92,21%
	2. Quick Ratio	25,90%	27,01%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposita Inti terhadap DPK	24,85%	24,28%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,07%
	3. PDN	3,95%	2,33%

**Perhitungan Rasio Keuangan**

Per - 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,42%	13,20%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,33%	13,15%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,45%	25,35%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,21%	3,03%
	2. NPF-Gross	3,40%	3,10%
	3. NPF-Netto	1,59%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,80%	2,69%
	5. Pemenuhan PPAP	108,00%	102,86%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,51%	2,22%
	2. ROE	43,49%	68,43%
	3. NIM	7,23%	7,00%
	4. BOPO	87,53%	71,14%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	91,29%	93,90%
	2. Quick Ratio	28,72%	27,50%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	25,55%	23,56%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,20%	5,06%
	3. PDN	4,42%	2,99%